

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kecamatan Lubuk Begalung

Stella Panisa¹, Hanif Al kadri², Yulianto Santoso³, Novriyanti Achyar⁴

¹²³⁴Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: stellapanisa28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kecamatan Lubuk Begalung. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang melihat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kecamatan Lubuk Begalung. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah 224 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik propotional stratified random sampling dengan rumus Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 orang. Instrumen yang digunakan yakni angket dengan skala likert yang sudah di uji validitas serta reliabilitas. Temuan utama meliputi 1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung dinilai baik dengan skor 4,20. 2) Motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung mendapat penilaian tinggi dengan skor 4,26. 3) Terdapatnya keberartian hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung Tingkat signifikansi 5%, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,627 dan uji keberartian korelasi sebesar 6,583.

Keywords: *Hubungan, Kepemimpinan Kepala Sekolah; Motivasi Kerja; Penelitian Korelasi*

Abstract

This research aims to find out information related to the relationship between school principal leadership and teacher work motivation in state vocational high schools (SMK) in Lubuk Begalung District. This research is a correlation study that looks at the relationship between school principal leadership and teacher work motivation at Vocational High Schools (SMK) Lubuk Begalung District. The population of this study was all State Vocational School teachers in Lubuk Begalung District with a total of 224 people. The sample for this study was taken using a proportional stratified random

sampling technique with the Slovin formula so that the sample in this study totaled 69 people. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale which has been tested for validity and reliability. The main findings include 1) The leadership of the principal at SMK Negeri Lubuk Begalung District was assessed as good with a score of 4.20. 2) Teacher work motivation at State Vocational School in Lubuk Begalung District received a high assessment with a score of 4.26. 3) There is a significant relationship between the principal's leadership and teacher work motivation at State Vocational School, Lubuk Begalung District. The level of significance is 5%, shown by a correlation coefficient of 0.627 and a correlation significance test of 6.583.

Kata kunci: *Relationships, Principal Leadership; Work Motivation: Correlation Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu landasan fundamental untuk mencapai cita-cita pembangunan ekonomi yang stabil dan menciptakan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat. Dengan kata lain, sektor pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembangunan. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan harus dikelola secara profesional sedemikian rupa agar tercapainya tujuan tersebut. Upaya pengelolaan itu menempatkan guru sebagai peran yang vital dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, terlaksananya penyelenggaraan pendidikan yang baik sangat ditentukan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Sehubungan dengan itu, salah satu faktor internal yang cukup berpengaruh adalah motivasi kerja guru.

Nurussalami (2018) menyatakan bahwa untuk melaksanakan semua tugas guru diperlukan adanya dorongan atau motivasi kerja baik yang berasal dari dalam diri sendiri, atasan atau kepala sekolah, dan juga berasal dari lingkungan sekitarnya. Pentingnya motivasi kerja pada guru berpengaruh pada kelancaran dan keberhasilan dari proses belajar mengajar dan juga dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Jaya (2021) sebagai proses psikologis dalam diri individu yang disebabkan interaksi antara persepsi, sikap, kebutuhan, dan keputusan seseorang dalam lingkungannya. Oleh karena itu, dikaitkan dengan guru maka motivasi kerja yang dimaknai tentunya motivasi yang dimiliki oleh guru dengan orientasi positif dalam pencapaian hasil optimal yang memerlukan dorongan agar seorang guru bekerja sesuai dengan keinginan lembaga yang menaunginya. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki guru, maka guru akan melaksanakan rangkaian tugas yang ada sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimilikinya. Alkadri (2011) motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan kemampuan serta kinerja seseorang, setiap individu yang bekerja mesti melakukan berbagai hal untuk menumbuh kembangkan motivasi kerja mereka agar hasil pekerjaan lebih maksimal.

Kepemimpinan dalam suatu sekolah sangat menentukan motivasi kerja guru, kepala sekolah diharapkan mampu memainkan peran dan fungsi kepemimpinannya sebagaimana yang telah digariskan. Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin harus mampu dalam mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan tugas untuk mencapai tujuan Pendidikan yang lebih baik. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya) tidak terfokus pada kekuasaan yang dimilikinya saja sehingga kepuasan kerja bawahan selalu terpenuhi. Kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyasa (2012) diharapkan mampu mendorong, menggerakkan, mengarahkan, memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Mukhtar (2015) kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru yaitu dengan cara: (1) Pengaturan lingkungan kerja yang harmonis, (2) Suasana kerja yang kondusif, (3) Disiplin, (4) Memberikan penghargaan dan hukuman secara efektif, dan (5) Menyediakan berbagai sumber belajar yang cukup.

Berdasarkan pengamatan serta observasi, terlihat adanya fenomena terkait dengan motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, masih ada guru yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, masih ada guru yang tidak bersungguh-sungguh dalam membuat perangkat pembelajaran, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak variative, dan juga masih ada guru yang belum disiplin terhadap peraturan sekolah, kurangnya arahan yang diberikan kepala sekolah kepada guru, lingkungan kerja yang belum harmonis, tidak ada SOP yang jelas dan tertulis terkait kedisiplinan guru di sekolah dan kepala sekolah kurang dalam mengarahkan guru terkait dengan sumber belajar.

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Belung, mengetahui motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung, dan menyelidiki hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu korelasi yang tujuannya guna mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung. Studi ini dilakukan diseluruh SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung dalam rentang waktu 15 Januari hingga 19 Januari 2024. Penelitian ini melibatkan seluruh guru SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung seperti guru SMK Negeri 4 Padang, guru SMK Negeri 7 Padang dan guru SMK Negeri 8 Padang. Populasi penelitian ini berjumlah 224 orang guru dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 orang guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik propotional stratified random sampling. Sampel dihitung dengan rumus Slovin. Instrument pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan angket. Struktur angket terdiri dari pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) serta Tidak Pernah (TP). Tahap penelitian ini dimulai dengan pembuatan kisi-kisi angket yang melibatkan bimbingan dari dosen pembimbing

untuk Menyusun pernyataan setiap indikator. Uji coba angket dilakukan dengan melibatkan 20 orang guru yang berda di luar sampel penelitian. Hasil pengujian angket kemudian dievaluasi atau dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk menilai validitas serta reliabilitasnya.

Setelah melalui proses uji coba dan analisis, angket kemudian didistribusikan kepada responden, dan data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responded menggunakan rumus mean. Hasil penelitian selanjutnya diolah untuk menentukan Tingkat capaian dengan menggunakan klasifikasi dan skala kategori penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian tentang keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung menunjukkan hasil yang tinggi dan baik. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,627 dan uji keberartian korelase sebesar 6,583. Hasil ini menandakan terdapatnya hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung.

Data mengenai variabel kepala sekolah diproses dengan perbandingan nilai rata-rata, kemudian hasilnya dikalikan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan 5, yaitu 98,90 dibagi 115 dikali 5, maka diperoleh skor 4,26. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat diklasifikasikan "Baik". Oleh karena itu, ditemukan bahwa indikator yang menggerakkan berada di kategori "Baik" dengan tingkat pencapaian skor 4,38, indikator mengarahkan berada pada ketegori "Baik" dengan tingkat pencapai skor 4,37, dan indikator memotivasi berada pada kategori "Baik" dengan tingkat pencapai skor 4,07.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Menggerakkan	8	40	35,10	4,38	Baik
	Mengarahkan	9	45	39,33	4,37	Baik
	Memotivasi	6	30	24,46	4,07	Baik
Total Skor Rata-Rata		23	115	98,90	4,26	Baik

Data mengenai variabel motivasi kerja gueu diproses dengan membandingkan nilai rata-rata, kemudian hasilnya dikalikan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan 5, yaitu 144,61 dengan tingkat pencapaian skor 4,20. Dengan mempreroleh skor ini, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja guru masuk dalam kategori "Tinggi" berdasarkan standar ideal. Oleh karena itu, bisa disimpulkan indikator tanggung jawab pada kategori "Tinggi" dengan tingkat pencapaian skor 4,45, indikator

ketekunan pada kategori “Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 4,570, indikator semangat kerja berada pada kategori “Cukup Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 3,33, indikator disiplin berada pada ketgori “Tinggi” dengan tingkat pencapaiin skor 4,53.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Indikator Motivasi Kerja Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
Motivasi Kerja Guru (Y)	Tanggung Jawab	9	45	41,06	4,45	Tinggi
	Ketekunan	9	45	40,57	4,50	Tinggi
	Semangat Kerja	6	30	26,70	3,33	Cukup Tinggi
	Disiplin	8	40	36,29	4,53	Tinggi
Total Skor Rata-Rata		32	157	144,61	4,20	Tinggi

Setelah penulis mengimput data melalui penyebaran kusioner kepada guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung seperti SMK Negeri 4 Padang, SMK Negeri 7 Padang dan SMK Negeri 8 Padang sebagai responden. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang menghasilkan temuan. Maharani (2020) kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan Tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dari para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Hulu (2022) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru yaitu kepemimpinan, kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru pada tingkat pencapaian skor 4,20 dengan interpretasi “Tinggi” dan kepemimpinan kepala sekolah berada pada tingkat pencapaian skor 4,26 dengan interpretasi “Baik”. Sementara itu, hasil uji korelasi dan uji keberartian korelasi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai yang tertera pada tabel. Oleh sebab itu, terhadap hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden diketahui bahwa Motivasi Kerja Guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori “Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 3,59. Indikator tanggung jawab berada pada kategori “Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 4,45, indikator ketekunan berada pada kategori “Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 4,50, indikator semangat kerja berada pada kategori “Cukup Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 3,33, dan indikator disiplin berada pada kategori “Tinggi” dengan

tingkat pencapai skor 4,53. Namun pada pencapaian skor tersebut, indikator semangat kerja berada pada kategori “Cukup Tinggi” dan belum mencapai kategori “Tinggi”, yang berarti perlu adanya peningkatan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung.

Motivasi kerja guru perlu ditingkatkan melalui tanggung jawab, ketekunan, semangat kerja dan disiplin yang lebih tinggi lagi. Dari hasil penelitian diperoleh indikator semangat kerja memiliki pencapaian terendah. Untuk itu, indikator semangat kerja perlu dioptimalkan lagi dengan harapan guru memiliki keinginan dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaannya dengan baik, sehingga nilai semangat kerja guru dapat lebih tinggi dan motivasi kerja guru akan berada pada interpretasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori “Baik” dengan capaian skor 4,26. Indikator kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori “Baik” dengan tingkat pencapaian skor 4,26. Indikator menggerakkan berada pada kategori “Baik” dengan tingkat pencapaian skor 4,38, indikator mengarahkan berada pada kategori “Baik” dengan tingkat pencapaian skor 4,37, dan indikator memotivasi berada pada kategori “Baik” dengan tingkat pencapaian skor 4,07. Bila dilihat dari indikator, maka seluruh indikator berada pada kategori baik. Dengan begitu juga kepala sekolah perlu meningkatkan kepemimpinannya lagi agar mencapai hasil yang sangat baik. Karena meningkatnya kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi motivasi kerja guru, jadi apabila kepemimpinan kepala sekolah makin baik, maka motivasi kerja juga akan menjadi tinggi.

SIMPULAN

Motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori “Tinggi” dengan tingkat pencapaian skor 4,20. Hal ini berarti guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung memiliki motivasi kerja yang tinggi, namun perlu adanya peningkatan agar mencapai motivasi kerja guru yang sangat tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori “Baik” dengan pencapaian skor 4,26. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung sudah berada pada kategori baik, akan tetapi harus adanya peningkatan lagi agar mencapai kategori sangat baik untuk kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Begalung. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,627 dan uji keberartian korelasi 6,583 pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurussalami. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Pada SD Negeri Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, IV(2), 1-12.
- Al Kadri, H. (2011). Kontribusi Iklim Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Kota Payakumbuh.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hulu, J. M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Camat Mazo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(2).
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286-1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Maharani, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal. *Osf. Id*, 409.
- Mukhtar, M. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917.